



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2017. Perusahaan manufaktur adalah cabang industri yang menggunakan mesin, peralatan dan tenaga kerja yang merupakan proses untuk mengubah bahan mentah menjadi barang jadi untuk dijual.

3.2 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode *causal study*, yaitu menjelaskan pengaruh suatu variabel independen terhadap variabel dependen untuk melihat adanya pengaruh signifikan atau tidak antara variabel-variabel penelitian (Sekaran dan Bougie, 2013). Variabel Independen dalam penelitian ini meliputi profitabilitas, *leverage*, *sales growth*, dan Komisaris Independen serta variabel dependennya adalah *tax avoidance*.

3.3 Variabel Penelitian

Variabel pada penelitian ini melibatkan dua variabel yaitu variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen merupakan variabel utama dalam penelitian (Sekaran dan Bougie, 2013). Variabel dependen pada penelitian ini adalah *tax avoidance*. Variabel independen merupakan variabel yang memiliki pengaruh terhadap variabel dependen, baik pengaruh positif maupun pengaruh

negatif (Sekaran dan Bougie, 2013). Penelitian ini menggunakan variabel independen yaitu profitabilitas, *leverage*, *sales growth*, dan Komisaris Independen.

3.3.1 Variabel Dependen

Menurut Pohan, (2013:14) penghindaran pajak merupakan strategi dan teknik penghindaran pajak yang dilakukan secara legal dan aman bagi wajib pajak karena tidak bertentangan dengan ketentuan perpajakan. Metode dan teknik yang digunakan memanfaatkan kelemahan (*grey area*) yang terdapat dalam undang-undang dan peraturan perpajakan itu sendiri untuk memperkecil jumlah pajak terhutang. Pengukuran *tax avoidance* menggunakan indikator *Effective Tax Rate (ETR)*, yaitu dengan rumus (Purwanti dan Sugiyarti, 2017):

$$ETR = \frac{\text{Total Beban Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}} \times 100\%$$

Effective Tax Rate (ETR) yang dapat mengukur seberapa besar kemungkinan perusahaan melakukan penghindaran pajak. *ETR* mempunyai tujuan untuk mengetahui jumlah persentase perubahan dalam membayar pajak yang sebenarnya terhadap laba komersial yang diperoleh. Semakin rendah nilai *ETR* menunjukkan bahwa perusahaan tersebut telah berhasil melakukan perencanaan pajak. Jika nilai *ETR* lebih rendah dari tarif pajak yang ditetapkan, maka dapat menggambarkan bahwa semakin tinggi tingkat *tax avoidance* atau strategi perencanaan perusahaan semakin agresif dalam memperkecil persentase pembayaran pajak dari laba perusahaan.

3.3.2 Variabel Independen

Variabel independen dalam penelitian ini adalah:

1. Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan dari kegiatan operasionalnya dalam suatu periode tertentu (Kieso, 2015). Rasio profitabilitas dalam penelitian ini diproksikan menggunakan *Return On Asset (ROA)* yaitu membandingkan proporsi laba bersih dengan rata-rata total aset perusahaan. *ROA* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan aset yang dimiliki oleh perusahaan dan juga memberikan informasi mengenai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan tingkat pengembalian, dan mengukur tingkat efisiensi dan efektivitas operasional perusahaan dalam penggunaan aset yang dimiliki perusahaan dalam menciptakan nilai perusahaan. Pengukuran profitabilitas menggunakan rumus (Kieso, 2015):

$$ROA = \frac{\text{Net Income}}{\text{Average Total Asset}}$$

Keterangan:

Net Income = Laba bersih yang digunakan adalah laba tahun berjalan.

Average Total Asset = Rata-rata total aset yang dimiliki perusahaan

Perhitungan *average total asset* dirumuskan sebagai berikut:

$$\frac{\text{Total Aset } t + \text{Total Aset } t-1}{2}$$

Total aset t = Jumlah aset perusahaan pada tahun t

Total aset t-1 = Jumlah aset perusahaan pada tahun sebelumnya (t-1)

Skala yang digunakan untuk pengukuran variable profitabilitas adalah skala rasio.

2. *Leverage*

Leverage adalah peminjaman dana yang dilakukan oleh perusahaan pada tingkat suku bunga yang lebih rendah dari pada pengembalian yang diperoleh dengan menggunakan dana tersebut (Weygant, *et al.* 2015). Rasio *leverage* diprosikan menggunakan *Debt to Equity Ratio (DER)*. *DER* mengukur kemampuan kinerja perusahaan dalam memenuhi kewajibannya dengan melihat perbandingan antara total hutang dengan total ekuitas yang perusahaan miliki yang digunakan sebagai sumber pendanaan perusahaan. *DER* dirumuskan sebagai berikut (Kieso, 2015):

$$DER = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Shareholders' Equity}}$$

Keterangan:

Total Debt = Total kewajiban jangka pendek dan jangka panjang.

Shareholder's Equity = Total modal yang dimiliki dalam suatu periode.

Skala yang digunakan untuk pengukuran variabel *leverage* adalah skala rasio.

3. *Sales Growth*

Pertumbuhan penjualan mencerminkan kemampuan perusahaan untuk meningkatkan penjualannya dari waktu ke waktu. Pertumbuhan penjualan (*sales growth*) mencerminkan keberhasilan investasi periode masa lalu dan dapat

dijadikan sebagai prediksi pertumbuhan masa yang akan datang. Semakin tinggi tingkat pertumbuhan penjualan suatu perusahaan maka perusahaan tersebut berhasil dalam menjalankan strateginya dalam hal pemasaran dan penjualan produk. *Sales growth* dirumuskan dengan menggunakan rumus (Hidayat 2018):

$$SALES = \frac{Sales_t - Sales_{t-1}}{Sales_{t-1}}$$

Keterangan:

Sales t = Penjualan periode t (periode yang ingin diteliti)

Sales t-1 = Penjualan periode t-1 (periode sebelumnya)

Skala yang digunakan untuk pengukuran variable *sales growth* adalah skala rasio.

4. Komisaris Independen

Komisaris Independen adalah anggota Dewan Komisaris yang tidak terafiliasi dengan Direksi, anggota Dewan Komisaris lainnya dan pemegang saham pengendali, serta bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen atau bertindak semata-mata demi kepentingan perusahaan. Komisaris Independen dapat melakukan tugas pengawasan dan dapat mengarahkan perusahaan berdasarkan pada aturan yang telah ditetapkan. Komisaris independen dalam penelitian ini diprosikan menggunakan perbandingan jumlah Komisaris Independen dengan total Dewan Komisaris yang ada pada perusahaan (Ariawan dan Setiawan, 2017):

$$\text{Komisaris Independen} = \frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Dewan Komisaris}} \times 100\%$$

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data sekunder, yaitu data kuantitatif berupa laporan tahunan (*annual report*) yang diterbitkan perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2015 sampai 2017.

Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan yang telah diaudit. Data tersebut diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia, yaitu www.idx.co.id.

3.5 Teknik Pengambilan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang telah mempublikasikan laporan tahunannya dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2017.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Metode yang digunakan dalam pengambilan sampel yaitu metode *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel secara sengaja berdasarkan kriteria-kriteria tertentu sesuai dengan tujuan penelitian (Sekaran dan Bougie, 2013). Kriteria yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara berturut-turut dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2017.

2. Menerbitkan laporan tahunan yang berakhir pada 31 Desember secara berturut-turut dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2017 yang telah diaudit.
3. Secara berturut-turut menggunakan nilai mata uang Rupiah, agar kriteria pengukuran nilai mata uangnya sama.
4. Tidak mengalami kerugian secara berturut-turut pada tahun 2015-2017. Karena jika perusahaan mengalami kerugian, perusahaan tidak perlu membayar beban pajak.
5. Memiliki total beban pajak penghasilan yang dibayarkan secara berturut-turut pada tahun 2015-2017.
6. Memiliki peningkatan penjualan secara berturut-turut selama tahun 2015-2017.

3.6 Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data meliputi uji statistik deskriptif dan uji asumsi klasik untuk menguji kelayakan penggunaan model regresi. Uji asumsi klasik yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinieritas, dan uji autokorelasi. Teknik pengujian hipotesis dalam penelitian ini akan dilakukan dengan menggunakan analisis regresi berganda. Analisis regresi berganda dalam penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh profitabilitas, *leverage*, *sales growth*, dan Komisaris Independen terhadap *tax avoidance*.

3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, kurtosis, dan *skewness* (kemencengan distribusi) (Ghozali, 2016). Statistik deskriptif ini merupakan metode yang berkaitan dengan pengumpulan dan penyajian suatu data sampel sehingga nantinya akan memberikan informasi yang berguna, selain itu statistik deskriptif juga akan memberikan gambaran secara umum mengenai variabel-variabel penelitian.

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

3.6.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam metode regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2016). Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal.

Hipotesis yang digunakan adalah:

Hipotesis Nol (H_0) : data terdistribusi secara normal

Hipotesis Alternatif (H_a) : data tidak terdistribusi secara normal

Pengujian normalitas dilakukan dengan melihat nilai *2-tailed significant*.

Jika data memiliki hasil perhitungan dengan tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05 atau (Sig) > 5%, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima, sehingga dapat dikatakan data tersebut berdistribusi normal dan jika signifikansi hasil perhitungan lebih kecil dari 0,05 atau (Sig) < 5%, maka H_0 tidak dapat diterima sehingga data dapat dikatakan tidak berdistribusi normal (Ghozali, 2016).

3.6.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas menurut Ghozali (2016) menyatakan bahwa uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini dikatakan tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol.

Ada atau tidaknya multikolinieritas data dalam suatu model regresi dapat dilihat dengan nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)*. *Tolerance* digunakan untuk mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya (Ghozali, 2016). Nilai *cut-off* untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai *tolerance* $\leq 0,10$ atau *VIF* ≥ 10 . Jika hasil regresi menunjukkan nilai *VIF* ≤ 10 , maka tidak ada multikolinieritas dalam model regresi. Sebaliknya, jika hasil regresi menunjukkan nilai *VtIF* ≥ 10 maka ada multikolinieritas.

3.6.2.3 Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya) (Ghozali, 2016). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu yang berkaitan satu sama lainnya. Untuk menguji autokorelasi dalam suatu model, dapat menggunakan uji *Durbin Watson (DW)*

test). *Durbin Watson* hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*first order autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi diantara variabel independen (Ghozali, 2016). Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi:

Tabel 3.1
Durbin Watson

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	<i>No Decision</i>	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada korelasi negatif	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada korelasi negatif	<i>No Decision</i>	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi, positif atau negatif	Tidak ditolak	$du < d < 4 - du$

Sumber: Ghozali (2016)

3.6.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamat yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homokedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas (Ghozali, 2016).

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas, dilihat dari grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Pedeteksian ada atau tidaknya heterokedastisitas dilihat dari ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y

prediksi – Y sesungguhnya) yang telah di *studentized*. Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka terjadi heterokedastisitas. Sebaliknya, jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

3.6.3 Uji Hipotesis

3.6.3.1 Analisis Regresi Berganda

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis regresi berganda digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dan variabel independen (Ghozali, 2016).

Analisis regresi berganda dalam penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh profitabilitas, *leverage*, *sales growth*, dan komisaris independen, terhadap pengungkapan *tax avoidance*. Adapun model regresi berganda dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$TA = \alpha + \beta_1 \text{ PROF} + \beta_2 \text{ LEV} + \beta_3 \text{ SALES} + \beta_4 \text{ KI} + e$$

Keterangan:

TA = *Tax Avoidance*

α = Konstanta

$\beta_1 - \beta_4$ = Koefisien Regresi

PROF = Profitabilitas

LEV = *Leverage*

SALES = Pertumbuhan penjualan

KI = Komisaris Independen

e = *Error*

3.6.3.2 Uji Koefisien Korelasi (R)

Koefisien korelasi (R) mengukur kekuatan hubungan antar variabel independen dengan variabel dependen (Ghozali, 2016). Nilai R berkisar antara -1 dan +1. Tanda negatif (-) menunjukkan bahwa variabel independen memiliki hubungan negatif dengan variabel dependen. Tanda positif (+) menunjukkan bahwa variabel independen memiliki hubungan positif dengan variabel dependen. Jika nilai R -1 menunjukkan korelasi negatif sempurna. Kemudian, nilai R berada di antara -0,5 sampai 0 menunjukkan korelasi negatif lemah. Sedangkan jika nilai R sebesar 0 menunjukkan tidak ada korelasi. Nilai R antara 0 sampai +0,5 menunjukkan korelasi positif lemah. Nilai R sebesar +0,5 sampai +1 menunjukkan korelasi positif kuat. Nilai R +1 menunjukkan korelasi positif sempurna (Lind, Marchal, dan Wathen, 2012).

3.6.3.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. (Ghozali, 2016). Kelemahan mendasar dalam menggunakan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang

dimasukkan kedalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka R^2 pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Hal ini menyebabkan peneliti menggunakan nilai *adjusted* R^2 pada saat mengevaluasi model regresi terbaik. Nilai *adjusted* dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan kedalam model. Jika nilai $R^2 = 1$, maka *Adjusted* $R^2 = R^2 = 1$ sedangkan nilai $R^2 = 0$, maka *adjusted* $R^2 = (1-k)/(n-k)$. Jika $k > 1$, maka *adjusted* R^2 akan bernilai negatif. Nilai *adjusted* R^2 yang negatif dianggap bernilai 0 (Ghozali, 2016).

3.6.3.4 Uji Statistik F (*Goodness of Fit*)

Ghozali (2016) menyatakan bahwa uji statistik simultan pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat. Uji statistik simultan mempunyai tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$.

Uji statistik F mempunyai kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a. *Quick look*: bila nilai F lebih besar daripada 4 maka H_0 dapat ditolak pada derajat kepercayaan 5%. Dengan kata lain hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen diterima.
- b. Membandingkan nilai F hasil perhitungan dengan nilai F menurut tabel. Bila nilai F hitung lebih besar daripada nilai F tabel, maka H_0 ditolak dan menerima H_a .

3.6.3.5 Uji Statistik t (Parsial)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/ independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2016). Cara pengujian probabilitas t dilakukan dengan hipotesis sebagai berikut:

$$H_0 : \beta_i = 0$$

$$H_a : \beta_i \neq 0$$

Hipotesis nol (H_0) yang hendak diuji adalah apakah suatu parameter (β_i) sama dengan nol ($H_0 : \beta_i = 0$) artinya, apakah suatu variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Hipotesis alternatif (H_A) parameter suatu variabel tidak sama dengan nol ($H_A : \beta_i \neq 0$) artinya, variabel tersebut merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Uji statistik t mempunyai kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut : Bila jumlah *degree of freedom* (df) adalah 20 atau lebih, dan drajat kepercayaan sebesar 5% maka H_0 yang menyatakan $\beta_i = 0$ dapat ditolak bila t lebih besar dari 2 (dalam nilai absolut). Hal ini mencerminkan bahwa hipotesis alternatif diterima, yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2016).

U N I V E R S I T A S
M U L T I M E D I A
N U S A N T A R A